

SKRIPSI

**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS IV SD DI KECAMATAN LINGSAR
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat memenuhi persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

RAUDAH

NIM: 2019A1H081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS IV SD DI KECAMATAN LINGSAR**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

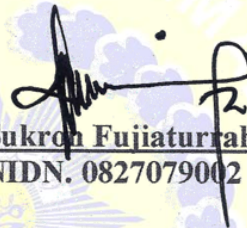
Pada tanggal, 26 Juni 2023

Dosen Pembimbing I



Abdillah, M.Pd
NIDN. 0824048301

Dosen Pembimbing II,



Sukron Fujiaturrahman, M.Pd
NIDN. 0827079002

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,




Hafaturrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN



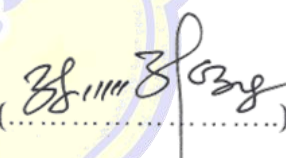
SKRIPSI

**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS IV SD DI KECAMATAN LINGSAR**

Skripsi atas nama Raudah telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 20 Juli 2023

Dosen Penguji

1. **Abdillah, M.Pd**
NIDN. 0824048301
(Ketua) (.....)
2. **Nursina Sari, M.Pd**
NIDN. 0825059102
(Anggota I) (.....)
3. **Arpan Islami Bilal, M.Pd**
NIDN. 0806068101
(Anggota II) (.....)

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, menyatakan bahwa :

Nama : **Raudah**

Nim : 2019A1H081

Alamat : PERUMNAS, jln. Asahan 3 no. 13. Kota Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Di Kecamatan Lingsar Tahun Ajaran 2022/2023” adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya dan pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 20 Juli 2023
Yang Membuat Pernyataan



Raudah
NIM. 2019A1H081



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAUDAH
NIM : 2019A1H081
Tempat/Tgl Lahir : Tonggondia, 11 September 2021
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085 253 378 672
Email : raudahbima49@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran
Matematika Kelas IV SD Di Kecamatan Lingsar
Tahun Ajaran 2022 / 2023

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 38%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 07 Agustus 2023
Penulis



RAUDAH
NIM. 2019A1H081

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAUDAH
NIM : 2019A1H081
Tempat/Tgl Lahir : Tonggongba, 11 September 2001
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 253 378 672
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran
Matematika Kelas IV SD Di Kecamatan Lingsar
Tahun Ajaran 2022 / 2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 07, Agustus 2023
Penulis



RAUDAH
NIM. 2019A1H081

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A. why
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Tetapi orang yang bersabar yang memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan”

(QS. Asy-Syurah: 43)

Persembahan :

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis dapat arahan, bimbingan dan bantuan baik moral, material, maupun spiritual dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penyusun menyampaikan kata terimakasih kepada:

1. Untuk orang tua tercinta, Bapak Juhri dan Ibu Rahma yang senantiasa selalu memberikan doa dan dukungan moral maupun materi semoga Allah kurangi lelahnya dan selalu diberikan perlindungan disetiap langkah kakinya. Dan kepada abang Syaifudin yang telah memberikan motivasi dan semangat semoga Allah senantiasa memberikan rahmat yang baik untukmu, dan adik-adiku kalian semua adalah obat dari lelahku terimakasih atas do'a baik selama ini. Semoga kita semua dalam lindungan Allah swt.
2. Bapak dan Ibu dosen yaitu Bapak Abdillah, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Sukron Fujiaturrahman, M.Pd selaku dosen pembimbing 2, yang selalu memberikan semangat serta motivasi untukku. Ketua Kaprodi Haifaturrahmah, M.Pd juga kepada segenap dosen prodi PGSD terima kasih sudah menjadi orang-orang baik dan sabar dalam membimbing proses saya.

3. Untuk kekasihku Muhammad Ali terimakasih atas dukungan moral dan pundak yang takpernah lelah untuk menopangku, terimakasih atas segala waktunya selama ini, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat baik untukmu.
4. Untuk sahabat - sahabatku tersayang Umul Sakinah, Ginan Jauhar. Terima kasih atas segala tawanya selama ini, terima kasih atas pundaknya tiap hari terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik bahkan sangat baik untukku selama ini. Semoga kita semua diberikan kemudahan disetiap urusan dan diberikan pelindung serta keselamatan.
5. Teman-teman se-jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar terutama kelas 8B Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Untuk Almamater tercinta
7. Semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan, saran dan motivasi untuk kelancaran penulis skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga hasil peneliti ini memberikan manfaat bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian serupa dalam bidang yang sama. Akhirnya semoga Allah memberikan kebaikannya, Aamiin.

KATA PENGANTAR

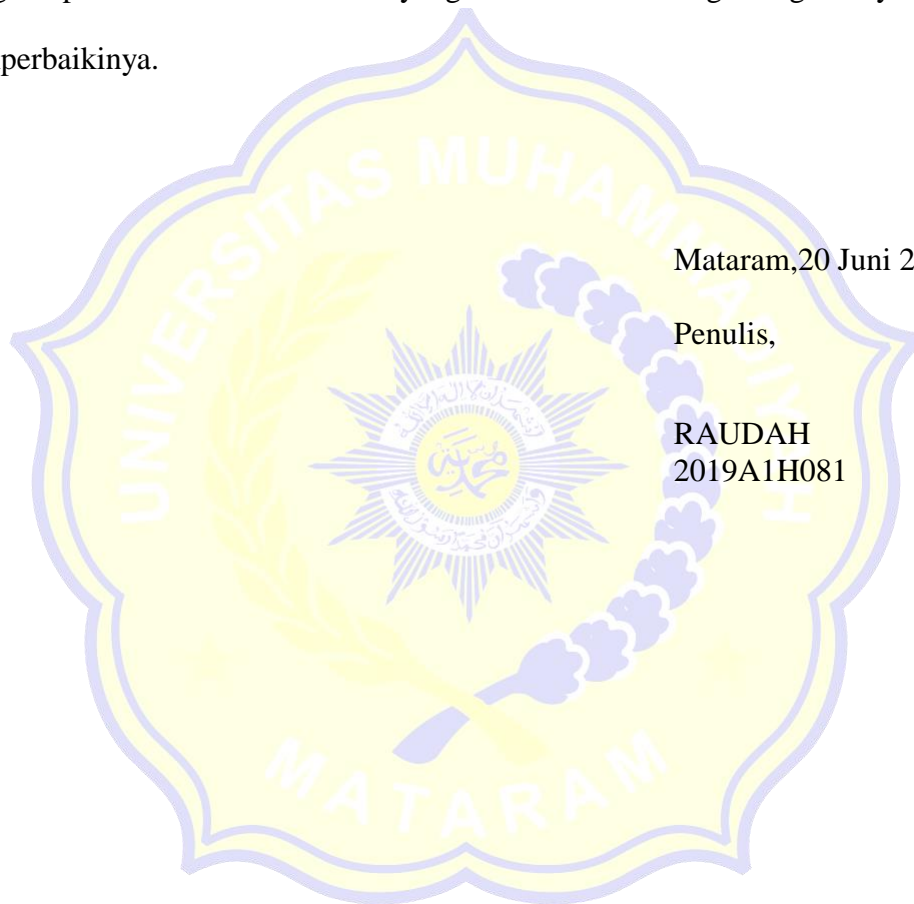
Puji syukur alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena telah melimpahkan rahmat-Nya kepada saya atas kesempatan dan pengetahuan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN LINGSAR TAHUN AJARAN 2022/2023” Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu saya ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si. Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Haifaturrahma, M.Pd. Sebagai ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Bapak Abdillah, M.Pd. Sebagai Pembimbing I.
5. Bapak Sukron Fujiaturrahman, M.Pd. Selaku dosen Pembimbing II.
6. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan banyak sekali dukungan, sekaligus sebagai support system saat penulis sedang dalam kesusahan,

dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatuyang telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala kebaiakan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki, sehingga saya mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun agar saya dapat memperbaikinya.



Mataram, 20 Juni 2023

Penulis,

RAUDAH
2019A1H081

Raudah, 2019A1H081. “**Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN DI Kecamatan Lingsar Tahun Ajaran 2022/2023**”. Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Abdillah, M.Pd

Pembimbing 2: Fujiaturrahman, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rendahnya hasil belajar matematika di kelas 4 sekolah dasar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, salah satu penyebabnya adalah rendahnya minat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor-faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa serta untuk menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat minat belajar tersebut. Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dan penelitian ini yaitu siswa kelas 4 yang berjumlah 3 sekolah di Kecamatan Lingsar yaitu , SDN 1 Sigerongan, SDN 1 Karangbayan, SDN 2 Karangbayan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di 3 sekolah berada pada kategori baik dengan rata-rata hasil observasi sebesar 68,24%. faktor pendukung minat belajar siswa adalah motivasi belajar siswa adanya arahan dan dorongan belajar yang diberikan oleh guru, lingkungan belajar yang tenang dan perlengkapan belajar yang lengkap. faktor penghambat minat belajar siswa kondisi kelas yang ramai, Siswa memiliki kesibukan sendiri pada saat guru menjelaskan materi dan siswa yang tidak memiliki kesiapan untuk belajar dalam perlengkapan belajarnya yang tidak lengkap upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat minat belajar adalah guru memberikan motivasi kepada siswa saat pelajaran akan dimulai serta arahan dan dorongan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Kunci: Analisis, Minat Siswa, Pembelajaran Matematika

Raudah, 2019A1H081. "*Analysis of Students' Learning Interest in Mathematics for Grade IV at Elementary Schools in Lingsar Sub-district for the Academic Year 2022/2023.*" Undergraduate Thesis. Mataram. Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor 1: Abdillah, M.Pd

Supervisor 2: Fujiaturrahman, M.Pd

This study aims to investigate the low mathematics learning outcomes in fourth-grade elementary institutions. According to the researcher's observations, poor student interest is a contributing factor. The research aims to identify the factors that promote and inhibit students' interest in learning, as well as teachers' efforts to surmount these obstacles. This research utilizes qualitative research methods. The subjects of this research are fourth graders from SDN 1 Sigerongan, SDN 1 Karangbayan, and SDN 2 Karangbayan in the Lingsar Subdistrict. This study collects data from observation sheets, interview sheets, and documentation. The findings of this study indicate that, on average, 68.24% of students at the three institutions exhibit "good" levels of interest in learning mathematics. The factors that support students' interest in learning are their motivation to learn due to instructors' guidance and encouragement, a conducive learning environment, and complete learning facilities. Inhibiting factors include overcrowded classrooms, personal distractions during teacher explanations, and unprepared students with insufficient learning tools. Teachers' efforts to resolve these impediments include providing students with motivation before the lesson begins and guidance and encouragement throughout the learning process.

Keywords: *Analysis, Students' Interest, Mathematics Learning.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENEGSAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Identifikasi Masalah	5
1.6 Batasan Masalah.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Penelitian Relevan	6
2.2 Kajian Pustaka	7
2.2.1 Minat Belajar	7
2.2.2 Indikator Minat Belajar.....	9
2.2.3 Pembentukan minat belajar.....	10
2.2.4 Pengaruh mina terhadap kegiatan belajar siswa	11
2.2.5 Faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar.....	12
2.2.6 Pembelajaran Matematika.....	15
2.3 Krangka Berpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
2.1 Jenis Penelitian	24

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
2.3 Jenis dan Sumber Data	24
2.4 Pengumpulan data.....	25
2.5 Instrumen Penelitian	26
2.6 Keabsahan Data	29
2.7 Prosedur Penelitian	30
2.8 Analisis Data.....	31
BAB IV METODE PENELITIAN	34
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika ...	36
2. Deskripsi faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran matematika	38
3. Deskripsi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran matematika.....	39
4.2 Pembahasan	41
4.3 Keterbatasan Penelitian	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	43
5.1 Simpulan	43
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi pedoman wawancara	27
Tabel 3.2. Pedoman Wawancara Guru Kelas IV	27
Tabel 3.3. Pedoman wawancara siswa	28
Tabel 3.4. Kisis-kis dokumentasi pada penelitian	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Krangka Berfikir23



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Wawancara Siswa
- Lampiran 2. Surat Keterangan penelitian
- Lampiran 3. Lembar Kontrol Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi, disebutkan bahwa mata pelajaran matematika harus diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta mampu bekerja sama. (Nurfitasari, Hastuti D.I., Mariyati. Y., 2023)

Matematika adalah ilmu yang mencakup segalanya yang berfungsi sebagai dasar untuk kemajuan yang terlihat dalam inovasi saat ini. Sains sebagai sarana pemecahan masalah matematika dalam mengembangkan kecerdasan dan membina kemampuan berpikir kreatif dalam bidang keilmuan. Hal ini memerlukan penyediaan bukti substansial untuk mendukung perkembangan gagasan dari sekolah dasar hingga universitas. Oleh sebab itu, dalam memusatkan perhatian pada matematika, sangat penting untuk memprioritaskan konsep-konsep masa lalu karena mereka memainkan peran penting dalam membangun ide-ide masa depan. (Suwandito, 2017: 13).

Pendidikan matematika berpotensi besar untuk mempersiapkan individu-individu terampil menghadapi tuntutan era globalisasi. Potensi ini terlihat ketika kita mempertimbangkan bahwa program matematika di sekolah dapat menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan berpikir numerik yang kuat. Dengan mempelajari matematika di sekolah dasar, siswa meningkatkan peluang mereka untuk mengejar pendidikan tinggi dan terlibat dalam profesi yang berhubungan dengan matematika di dunia global saat ini. Penting untuk diketahui bahwa kemajuan sains dan inovasi terkait erat dengan kemajuan yang dicapai dalam matematika, karena matematika sangat meningkatkan kemampuan seseorang untuk berpikir jernih, cerdas, konsisten, dan teliti.

Menyadari pentingnya matematika dalam meningkatkan pengetahuan dan kreativitas, pendidikan harus dirancang dan diantisipasi dengan cara memastikan siswa antusias belajar dan sepenuhnya terlibat dengan alat bantu visual. Faktor-faktor seperti minat akan berperan, dan pada saat itu, guru harus fokus untuk menyajikan materi dengan cara yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan memahami ilustrasi secara efektif. (Made suarjana, 2017).

Minat berfungsi sebagai sumber dasar kemajuan dalam sistem pembelajaran. Minat menginspirasi individu untuk mendekati proses akuisisi dengan dedikasi, menghasilkan hasil belajar yang luar biasa. Minat siswa dalam belajar adalah elemen penting dalam memastikan keberhasilan berkelanjutan dari perjalanan pendidikan dan pembelajaran. Tingkat minat yang ditunjukkan oleh siswa secara langsung mempengaruhi prestasi belajar mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, mengutamakan keunggulan siswa dalam pembelajaran adalah keharusan dalam sistem pendidikan, karena tanpa minat yang tulus, proses pembelajaran tidak dapat dioptimalkan.

Minat belajar berfungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk belajar. Siswa yang berusaha dan rajin belajar akan mampu berkonsentrasi secara efektif, berbeda dengan siswa yang hanya disajikan dengan ilustrasi yang kurang intrik, sehingga menyebabkan kurangnya motivasi belajar dan ketidakmampuan untuk berkonsentrasi penuh. Kurangnya motivasi ini berasal dari kurangnya inspirasi dari dalam individu.

Berdasarkan persepsi awal para ilmuwan terhadap pembelajaran matematika, dapat diamati bahwa banyak siswa yang minatnya terhadap mata pelajaran ini menurun. Pengamatan ini harus dipertimbangkan dari sudut pandang analisis yang berfokus pada metode pembelajaran dan praktik yang paling umum. Penting untuk dicatat bahwa beberapa siswa kurang fokus, mengunjungi teman, membolos, dan mengabaikan tugas mereka.

Banyak orang yang tidak tertarik mempelajari matematika karena dianggap sulit, menakutkan, dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Mereka mengasosiasikan matematika dengan persamaan yang rumit dan perhitungan yang membosankan yang membutuhkan hafalan dan usaha keras.

Tingkat kemajuan siswa biasanya ditentukan oleh tingkat minat mereka. Tingkat keberhasilan mereka dalam mata pelajaran tersebut dapat digunakan untuk menilai hasil belajar mereka. Siswa yang menunjukkan minat belajar aktif yang kuat diharapkan dapat mencapai hasil yang terbaik. Selain itu, dalam sistem pembelajaran di sekolah, penting bagi setiap siswa untuk memiliki minat yang tinggi terhadap contoh-contoh matematika yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat belajar pada pembelajaran matematika di Kelas IV di SD negeri Kecamatan Lingsar, Lombok Barat”.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil minat belajar siswa pada pembelajaran matematika ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa di kelas IV?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di 3 SD Negeri kecamatan Lingsar. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih mendalam tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika pada beberapa SD di Kecamatan lingsar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis merupakan pikiran atau pola pikir yang mendasarkan semua dari teori-teori yang ada sebagai landasan tindakannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan dasar acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Praktis merupakan bagian untuk memecahkan masalah secara partikal atau sebagai alternatif solusi suatu permasalahan yang artinya berdasarkan praktik atau mudah dan senang memakainya.
 - a. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika.
 - b. Bagi guru, memberikan alternatif penyelesaian permasalahan pembelajaran matematika melalui analisis minat belajar siswa pada pembelajaran matematika.
 - c. Bagi sekolah, sebagai tujuan sekolah dan bahan pertimbangan akan inovasi dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
 - d. Bagi dinas pendidikan, bahan pertimbangan pembuatan kebijakan dan penunjang mutu pendidikan khususnya di Lombok barat.
 - e. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi peneliti, sehingga ketika menjadi seorang guru bisa menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika.

1.5 Identifikasi Masalah

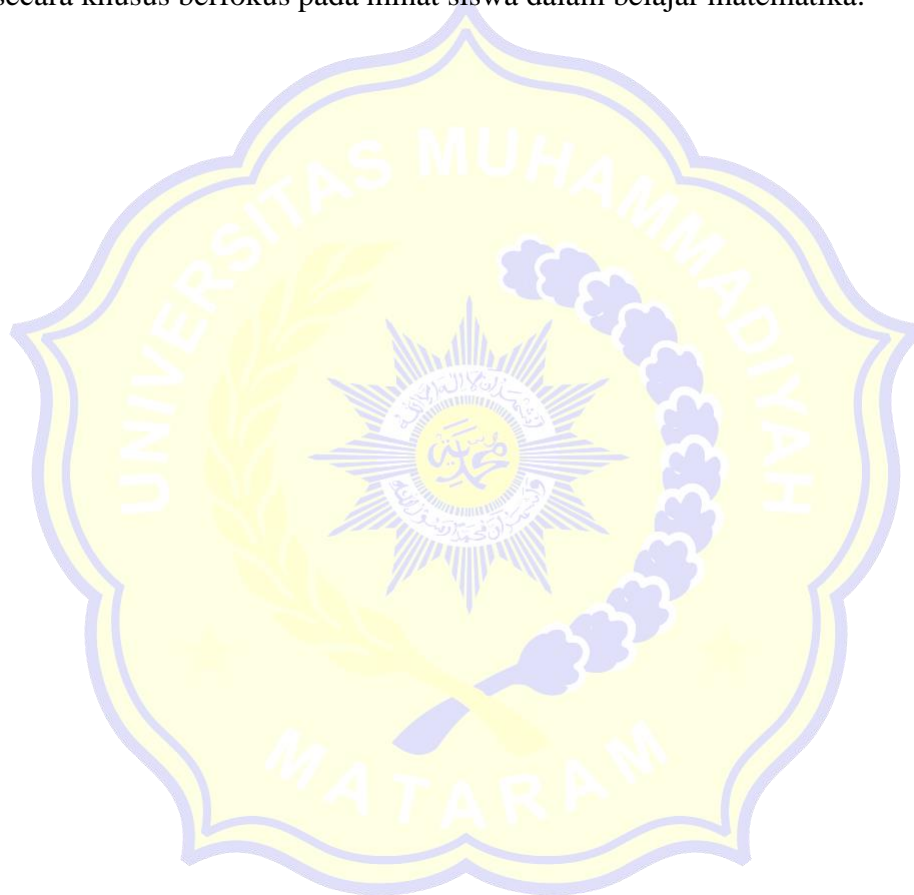
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belajar matematika sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan karena membantu individu memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini termasuk tugas-tugas seperti perhitungan, penanganan pengukuran dan jumlah, mengatur data, mengkomunikasikan informasi secara efektif, dan memanfaatkan teknologi seperti kalkulator dan komputer.
2. Minat belajar matematika siswa kurang karena berhitung dianggap merepotkan. Hal ini disebabkan persepsi bahwa anak kurang semangat dalam belajar.
3. Strategi pengajaran yang digunakan oleh pendidik tidak sesuai dengan kemampuan siswa sehingga sulit untuk memahami materi.

4. Rendahnya hasil belajar matematika terlihat dari buruknya nilai ulangan harian.
5. Siswa kurang aktif terlibat dalam pembelajaran, karena mereka ragu untuk bertanya dan kurang energik dalam berpartisipasi dalam diskusi..

1.6 Batasan Masalah

Penelitian difokuskan pada siswa kelas 4 di tiga sekolah di Kecamatan Lingsar. Data dikumpulkan dari lima siswa di setiap sekolah. Penelitian ini secara khusus berfokus pada minat siswa dalam belajar matematika.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Relevan

Beberapa hasil jurnal penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata tahun 2019 dengan judul penelitian “Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika”. Hasil menunjukkan bahwa persentase rata-rata keseluruhan adalah mayoritas siswa kelas X IIS memiliki minat terhadap pembelajaran matematika titik. Jika dilihat dari jenis kelamin, terlihat bahwa siswa laki-laki di kelas X IIS SMA Negeri 1 jelippo memiliki persentase jawaban benar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan yang persentase jawaban benarnya sama dengan rata-rata keseluruhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase minat belajar siswa perempuan lebih besar dibandingkan siswa laki-laki.
2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh olengeus Jiran Does, DKK. Fakultas MIPA STKIP Persada Khatulistiwa Sintang tahun 2019 dengan judul penelitian "Analisis Minat Belajar Matematika siswa kelas IV sekolah dasar negeri 4 Sirang Setambang tahun pelajaran 2018/2019", subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN No. 4 Sirang Setambang menunjukkan minat belajar matematika yang baik, dibuktikan dengan rata-rata skor observasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad nur Faisal tahun 2021 dengan judul penelitian "Analisis Metode Pembelajaran Matematika Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COvid-19 di Sekolah Dasar". Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Muhammadiyah Tempan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran matematika selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Cara-cara tersebut antara lain menugaskan dan menyampaikan materi melalui

WhatsApp, menggunakan *Google Classroom* dan *Google Form* untuk tugas dan pelaporan, serta menerima tugas berupa foto atau video yang dikirimkan melalui *WhatsApp* atau email. Selain itu, mereka menggunakan ceramah video dan demonstrasi melalui *YouTube*, serta presentasi *PowerPoint* dan berbagi dokumen melalui *WhatsApp*.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Minat Belajar

Menurut Djaali (2008), minat ialah pengalaman kesenangan dan hubungan emosional terhadap suatu objek atau aktivitas, bahkan tanpa penjelasan eksplisit tentang maknanya. Pada dasarnya, minat adalah pengakuan akan ikatan antara diri sendiri dan sesuatu di luar, dengan kekuatan atau kedekatan ikatan ini menentukan intensitasnya.

Sementara itu, Sadiman (2016: 76) menyatakan bahwa minat merupakan keadaan yang muncul ketika individu mengenali kualitas atau kepentingan sesaat dari suatu situasi dalam kaitannya dengan keinginan atau kebutuhan pribadinya, dan hal itu dianggap berhubungan dengan keuntungannya sendiri.

Menurut Sadiman (2009), minat tidak muncul secara tiba-tiba akan tetapi dibentuk oleh faktor-faktor seperti dukungan, wawasan, dan kecenderungan untuk belajar atau bekerja. Oleh karena itu, minat selalu berhubungan erat dengan kebutuhan dan keinginan Susanto, serta teori-teori pembelajaran dan pendidikan di sekolah dasar.

Berdasarkan definisi para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan aspek psikologis pribadi yang terwujud dalam berbagai bentuk, seperti antusiasme, keinginan, dan kemauan untuk terlibat dalam pendekatan yang paling khas. Ini dapat dicapai dengan memodifikasi perilaku melalui beragam aktivitas yang menggabungkan pencarian pengetahuan dan memperoleh pengalaman.

Ada tujuh ciri-ciri minat dalam buku Susanto (2016), antara lain sebagai berikut.:

- a. Tumbuhnya minat sejalan dengan perkembangan fisik dan mental, artinya selama ada perubahan fisik dan mental, minat juga akan berubah di berbagai bidang. Misalnya, mungkin ada perubahan kepentingan sehubungan dengan perubahan ini.
- b. Minat bergantung pada kegiatan belajar. salah satu penyebab meningkatnya minat adalah kemauan untuk belajar.
- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga karena tidak semua orang dapat memanfaatkannya.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin karena kondisi fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat bervariasi menurut budaya. budaya sangat berpengaruh, karena jika budaya mulai luntur maka minat juga bisa luntur.
- f. minat emosional. Minat dikaitkan dengan perasaan, yang berarti bahwa ketika suatu objek dialami sebagai sesuatu yang sangat berharga, muncul perasaan yang menarik baginya.
- g. Minat bersifat egois, dalam artian jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka ia akan ingin memilikinya.

Pendapat tersebut sejalan dengan (Talizaro Taonao, 2018) yang menyatakan bahwa anak yang berminat belajar ditandai dengan:

- a. Siswa memahami tujuan pembelajaran
- b. Siswa merasa nyaman dengan suasana belajar yang ada
- c. Siswa memiliki hasrat untuk berinteraksi selama proses pembelajaran
- d. Siswa merasa nyaman belajar meskipun materi yang diberikan sulit.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang sungguh-sungguh menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: a) mereka menunjukkan minat terhadap materi pelajaran yang diajarkan, b) mereka merasa nyaman di lingkungan kelas dengan baik guru dan teman sebaya mereka, c) mereka memiliki motivasi diri untuk terlibat dalam interaksi dengan guru dan teman sebayanya, dan d) mereka

tidak mengalami tekanan yang tidak semestinya ketika guru menyajikan konsep yang menantang.

2.2.2 Indikator Minat Belajar

Indikator minat yang dapat dikenali atau dilihat melalui proses pembelajaran menurut Pasaribu (2017:36) antara lain:

- a. Ketika siswa tertarik untuk mempelajari suatu pelajaran, maka dia akan merasakan adanya rasa tertarik untuk mempelajarinya. Siswa yang memiliki minat pada bidang studi tertentu akan merasa tertarik untuk mempelajarinya. Dia akan belajar dengan rajin dan aktif mencari pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut. Ia akan mendekati pelajaran dengan semangat dan tanpa merasa terbebani..
- b. Perhatian dalam belajar adalah pemusatan atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pemahaman atau apapun, dengan mengesampingkan segala sesuatu yang lain. Dengan demikian, siswa akan memperhatikan pembelajaran, pikiran dan jiwanya akan terpusat pada apa yang dipelajarinya.
- c. Kesadaran adalah usaha atau dorongan yang dilakukan secara sadar untuk melakukan kegiatan belajar dan memperlihatkan tingkah laku yang terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam situasi belajar yang interaktif..
- d. Pengetahuan (kognitif) perasaan senang dan tertarik dapat dilihat dari tertarik atau tidaknya siswa terhadap pelajaran dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran akan memiliki pengetahuan yang luas tentang suatu mata pelajaran tertentu sehingga pada akhirnya akan kualitas belajarnya.
- e. Perasaan senang adalah perasaan siswa tidak terpaksa belajar jika siswa memiliki perasaan senang pada pelajaran tertentu.
- f. Keikutsertaansertaan yang menimbulkann perasaan senang dan tertarik untuk mengerjakan atau melakukan kegiatan objek tergantung dari ketertarikan individu terhadap suatu objek.

- g. Minat mengacu pada dorongan minat siswa terhadap suatu objek, orang, atau aktivitas.
- h. Perhatian siswa ada dua hal yang dianggap sama dengan penggunaan sehari-hari, yaitu minat dan perhatian. Konsentrasi siswa pada pengamatan dan pemahaman dengan mengesampingkan orang lain disebut perhatian siswa.

2.2.3 Pembentukan Minat Belajar

Setiap jenis minat memiliki pengaruh dan berperan dalam memenuhi kebutuhan, sehingga semakin intensif kebutuhan tersebut maka akan semakin kuat dan mendalam minat tersebut. Seorang siswa menjadi tertarik untuk mempelajari masalah sosial ketika kecerdasan mereka telah mencapai tingkat yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan kejadian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Minat berdasarkan psikologis sangat dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang muncul pada setiap tahap perkembangan fisik dan psikologis anak. Selama fase tertentu, pengaturan kesenangan dan ketidaksenangan akan membentuk pola minat. Pola minat ini muncul ketika sesuatu yang sebelumnya dinikmati ternyata tidak disukai karena perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

Secara psikologis, fase perkembangan minat terjadi secara bertahap dan selaras dengan pola perkembangan individu itu sendiri, seperti dikemukakan Munandar dalam buku *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar* dalam Susanto (2009: 63). Selain itu, perkembangan minat juga dipengaruhi oleh kematangan individu, karena kematangan psikologis dan fisik yang lebih besar menyebabkan minat yang lebih kuat dan fokus pada objek tertentu. Awalnya, minat terfokus pada diri sendiri dan barang-barang, dan kemudian beralih ke orang-orang, termasuk benda-benda di sekitarnya.

Minat berhubungan dengan emosi, khususnya suka atau tidak suka, kesenangan atau rasa sakit. Jika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap sesuatu, maka ia akan terdorong untuk melakukan tindakan guna

mencapainya (Hadi Wiranto, 2009:17). Untuk mengaktifkan minat, perlu menggunakan metode berikut.:

- a. Meningkatkan kebutuhan.
- b. Terhubung dengan pengalaman masa lalu yang relevan
- c. Memberikan kesempatan untuk mencapai hasil yang baik sehingga individu mengetahui keberhasilan apa yang telah dicapainya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar mengacu pada kecenderungan individu untuk terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan secara sukarela, sehingga menghasilkan perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.

2.2.4 Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Minat berperan penting dalam kegiatan belajar siswa. Jika kegiatan tersebut tidak sesuai dengan minat siswa, maka dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka. Dengan meningkatkan minat dan aksesibilitas bagi siswa, mereka akan merasakan kepuasan dari terlibat dalam latihan pembelajaran.

Minat memainkan peran penting dalam pembelajaran dalam konteks pengajaran di sekolah. Minat berfungsi sebagai sumber inspirasi yang kuat, mengarahkan perhatian individu terhadap individu, artikel, atau gerakan tertentu. Oleh sebab itu, minat menjadi kekuatan pendorong yang memungkinkan individu untuk fokus pada item atau tindakan tertentu. Adanya minat siswa dalam belajar inilah yang memotivasi siswa untuk terlibat dan berkonsentrasi pada latihan pembelajaran.

Minat berperan penting dalam memfasilitasi latihan belajar. Hal tersebut diperkuat oleh Sardiman ia mengemukakan bahwa suatu sistem pembelajaran dapat berfungsi secara efektif bila disertai dengan minat. Demikian pula, Uzer Usman (2001: 95) menunjukkan bahwa minat belajar merupakan faktor fundamental yang menentukan sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, dapat ditekankan bahwa minat merupakan variabel yang secara mendasar mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan latihan pembelajaran, ada kemungkinan minat tertentu berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini karena siswa memiliki keunggulan dalam aspek-aspek tertentu dari latihan pembelajaran. Pendapat ini didukung oleh pandangan Hartono yang menegaskan bahwa minat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil belajar yang kurang ideal dapat disebabkan oleh bahan pembelajaran, metode, atau teknik pengajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa.

Latihan pembelajaran juga ada dalam sistem pembelajaran, oleh karena itu minat yang tulus adalah satu-satunya minat yang muncul dari siswa yang sebenarnya, dengan pengaruh luar yang minimal, memungkinkan siswa untuk belajar lebih efektif. Tidak jarang siswa menggunakan contoh karena tekanan atau kebutuhan, meskipun mereka tidak benar-benar tertarik. Penting bagi anak-anak untuk memahami preferensi mereka sendiri, karena tanpa pengetahuan ini, tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak dapat dicapai.

2.2.5 Faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar

Setiap siswa memiliki potensi untuk mengembangkan minat belajar, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai sumber. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015), faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan minat belajar diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor internal

1. Kecerdasan merupakan faktor penting yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan untuk berada di puncak. Individu muda dengan IQ tinggi dapat secara efektif menangani setiap tantangan yang mereka hadapi. Sebaliknya, mereka yang memiliki kapasitas pengetahuan yang lebih rendah cenderung tidak mencapai tingkat kesuksesan yang sama.

Perkembangan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh hubungan antara hereditas dan iklim. Keturunan atau faktor intrinsik membentuk tingkat pemahaman atau kapasitas pengetahuan kita, sementara iklim memengaruhi perspektif individu kita. Keturunan

adalah aspek pengetahuan yang konstan, sedangkan iklim adalah elemen variabel. Dengan demikian, perluasan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat kita berada.

2. Bakat atau kemampuan merupakan keterampilan bawaan yang krusial ada sejak lahir. Setiap orang memiliki kemampuan unik yang mungkin berbeda-beda, membuatnya lebih mudah untuk mempelajari sesuatu jika sesuai dengan bakat spesifiknya. Jika seorang anak mencoba mempelajari sesuatu di luar kemampuannya, mereka akan cepat lelah, putus asa, dan tidak bahagia. Ini karena kemampuan memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mencapai sesuatu secara efektif, terutama dalam bidang pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, kurang bijak jika wali mendaftarkan anaknya pada kegiatan yang tidak sesuai dengan bakatnya tanpa terlebih dahulu memahami kemampuan individunya.
3. Motivasi diperlukan karena tanpa inspirasi untuk belajar, menjadi sulit untuk terlibat dalam latihan pembelajaran. Inspirasi berfungsi sebagai katalisator minat, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa inspirasi memiliki kemampuan untuk menciptakan keinginan dalam diri individu, yang mengarah pada perubahan perilaku untuk mencapai suatu tujuan.
4. Perspektif adalah aspek emosional dari sikap, yang mengacu pada kecenderungan untuk secara konsisten bereaksi atau menanggapi secara positif atau negatif terhadap barang dan produk. Dalam hal siklus pembelajaran siswa, pendapat positif siswa, terutama terhadap pendidik dan mata pelajaran yang mereka ajarkan, berfungsi sebagai indikator awal yang sangat membantu. Di sisi lain, memiliki pola pikir negatif terhadap guru dan mata pelajaran, dikombinasikan dengan penghinaan, dapat menimbulkan tantangan bagi siswa tersebut.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar, yang dapat terwujud dalam berbagai bentuk seperti infrastruktur dan keadaan lingkungan. Faktor tersebut meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat..

1. Keadaan Keluarga

Keluarga berfungsi sebagai dasar untuk membentuk karakter anak dan akan sangat mempengaruhi sikap dan pola belajar mereka. Meskipun anak-anak bersekolah, tetap menjadi tugas keluarga untuk menumbuhkan kepercayaan dan menciptakan lingkungan yang mengasuh dan menyenangkan untuk belajar di rumah. Suasana keluarga secara signifikan mempengaruhi bagaimana anak-anak terlibat dalam pembelajaran mereka.

2. Guru dan Cara Mendidik

Instruktur bertanggung jawab untuk memulai pelatihan di sekolah. Tanpa instruktur, tidak akan ada proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan. Seorang guru memikul beban yang signifikan dalam memenuhi tugasnya di kelas, tetapi pendidik juga memainkan peran penting baik di sekolah maupun di masyarakat.

3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sosial secara keseluruhan untuk situasi ini meliputi lingkungan sekitar, teman dekat, lembaga sosial dan ketat, yayasan, dan budaya di sekitar kota pelajar. Jika iklim pergaulan tidak mendukung, seperti di lingkungan kumuh atau dengan anak-anak yang tertindas dan nakal, maka akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Siswa-siswa ini akan menghadapi tantangan dalam menemukan mitra belajar dan memperoleh sumber belajar yang diperlukan. Sebaliknya, iklim yang damai dan bersahabat dapat secara positif memengaruhi perkembangan mental anak dan mengarahkan mereka ke jalan yang lebih baik. Dalam iklim seperti itu, ada banyak kolaborasi yang dapat mendorong ketahanan individu muda.

Jabatan dan yayasan tertinggi di lingkungan publik juga dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar anak. Hal ini karena yayasan dapat membantu anak dalam memahami topik dengan lebih jelas melalui dukungan belajar yang komprehensif. Analisis ini sejalan dengan temuan Sembolon (2013) yang menyatakan bahwa pemeliharaan pembelajaran berbasis siswa dipengaruhi oleh dua faktor yang saling berhubungan: variabel internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan siswa, metode pembelajaran, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi pendidik, wali, lingkungan, dan pendamping yang menginspirasi dan mendukung siswa..

Menurut pendapat ahli yang telah disebutkan sebelumnya bahwa minat belajar yang didorong oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan variabel eksternal.

2.2.6 Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perpaduan antara dua latihan pembelajaran dan instruksi, menurut Fakhurrrazi (2018). Hal ini sejalan dengan gagasan yang dikemukakan oleh Suryo Subroto (2019) bahwa pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan kesadaran siswa, yang memperlancar proses pembelajaran. Saiful (2010) lebih lanjut menjelaskan bahwa pembelajaran melibatkan instruksi yang dipersonalisasi dan rencana yang dirancang dengan baik untuk membimbing siswa secara efektif dan memberi mereka sumber daya. Khanifatul (2013) menambahkan bahwa pembelajaran adalah upaya yang disengaja yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa memperoleh keterampilan dan perilaku baru, dan itu melibatkan kerangka atau rencana terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu.

Ketika penilaian memenuhi syarat-syarat di atas, maka secara umum dapat dipastikan bahwa pembelajaran menjadi tujuan atau usaha

yang sengaja dilakukan oleh pengajar dan siswa untuk mencapai pembelajaran yang teratur. Selain itu, memiliki potensi untuk memberikan dampak positif bagi siswa selama kegiatan pembelajaran, seperti memperoleh keterampilan dan informasi baru.

Latihan pembelajaran terdiri dari latihan demonstrasi guru dan latihan belajar siswa. Selama demonstrasi guru dan latihan belajar siswa, sering terjadi pertukaran informasi dan pemahaman. Pembelajaran dapat dilihat sebagai suatu kombinasi terstruktur dari unsur manusia, sarana, bahan, peralatan, dan strategi yang semuanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, seperangkat latihan yang mengajarkan siswa cara belajar, mengumpulkan dan mengelola informasi, serta mengembangkan keterampilan dan pola pikir di bawah bimbingan pendidik juga dikenal sebagai pembelajaran. Oleh karena itu, dapat digambarkan sebagai hubungan pendidikan antara guru dan siswa dengan tujuan memperoleh pengetahuan, perspektif, dan kemampuan.

Pembelajaran mencakup berbagai bentuk gerak yang berdampak langsung pada siklus belajar siswa. Selain itu, koneksi siswa tidak terbatas pada kehadiran fisik seorang guru; kolaborasi dan pembelajaran dapat terjadi melalui berbagai media seperti bahan cetak, sumber daya elektronik, cermin, TV, dan radio. Dalam satu definisi, belajar dipandang sebagai proses di mana siswa terlibat dalam memilih, memutuskan, dan menciptakan teknik dan metodologi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Belajar bukan semata-mata peningkatan yang dangkal, melainkan pertumbuhan internal dan eksternal yang merangsang gerak dan berbagai indikator belajar. Kerangka pembelajaran berfungsi sebagai sarana pengelolaan sumber daya dan teknik untuk lebih meningkatkan pembelajaran siswa.

Istilah matematika berasal dari "*mathematica*", yang berasal dari Yunani yang berarti "berkaitan dengan pembelajaran". Kata *mathematica* dihubungkan dengan kata *mathenein* yang berarti belajar

atau berpikir. Oleh karena itu, berdasarkan etimologinya, matematika dapat dipahami sebagai ilmu yang dapat dipikirkan atau dipelajari. Menurut Suherman dkk dalam Sriyanto (2017), matematika adalah aktivitas manusia yang menghasilkan rasa objektivitas dalam kaitannya dengan objek matematika. Dengan kata lain, matematika adalah usaha manusia yang menghasilkan hasil objektif melalui studi objek matematika.

Menurut Abdurrahman (2012: 225), tujuan utama matematika adalah untuk membantu berpikir. Matematika berfungsi sebagai alat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Matematika dianggap sebagai bahasa simbolik dan karakteristik utamanya adalah penalaran deduktif, meskipun juga menggabungkan metode penalaran induktif. Selain sebagai bahasa simbolik, matematika juga merupakan disiplin ilmu yang mempelajari konsep-konsep abstrak. Beberapa orang percaya bahwa matematika terbatas pada perhitungan dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian, sementara yang lain mengakui keterlibatannya dalam topik seperti aljabar, geometri, dan trigonometri.

Penilaian ini sejalan dengan Chambers (2008) sebagaimana dikutip dalam Sriyanto (2017) yang menyatakan bahwa matematika mencakup konsep-konsep seperti berpikir cerdas, berpikir saling berhubungan, koneksi, dan desain. Ini melibatkan kombinasi dari berbagai perspektif, seperti korespondensi, dan dapat secara eksplisit seperti apresiasi terhadap matematika sebagai mata pelajaran untuk dipelajari sendiri dan sebagai mata pelajaran yang berharga. Sriyanto (2017) mengungkapkan satu pandangan bahwa “aritmatika adalah ilmu yang mempelajari tentang contoh dan permintaan”. Matematika melibatkan studi tentang contoh dan pengaturan. Penilaian lain disebutkan oleh Rie Diesel et all.

Supatmono (2009) menawarkan sudut pandang yang berbeda tentang bagaimana ilustrasi aritmatika atau sains berfungsi sebagai praktik untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dengan memberikan contoh dan koneksi untuk mengatasi tantangan melalui pemikiran kritis.

Berdasarkan penilaian yang diberikan di atas, disimpulkan bahwa aritmatika adalah aktivitas manusia yang berasal dari proses berpikir logis tentang situasi kehidupan nyata dan mencapai keberhasilan dalam pemecahan masalah melalui analisis yang bijaksana..

2. Hakikat Pembelajaran Matematika

Menurut Mawadah (2015), matematika menyandang predikat sebagai ratu ilmu dan sekaligus menjadi pelayannya. Ini menyiratkan bahwa matematika adalah alat yang sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan, khususnya dalam domain ilmiah dan sosial. Rumus, aksioma, dan model bukti matematika dapat membantu ilmu lain, menjadikannya aset yang berharga. Oleh sebab itu, matematika memainkan peran penting baik dalam pengaturan pendidikan dan usaha masyarakat.

Richardo (2016) mencirikan pembelajaran Matematika sebagai proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan daya nalar siswa, yang pada gilirannya memfasilitasi pengembangan kemampuan nalar mereka dan memungkinkan mereka untuk menumbuhkan keterampilan penalaran baru. Informasi ini berfungsi untuk memperkuat kredibilitas materi numerik.

Berdasarkan penilaian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses mendidik dan pembelajaran aritmatika terdiri dari dua jenis latihan yang tidak dapat dipisahkan: belajar dan instruksi. Latihan-latihan tersebut yaitu belajar dan instruksi, berkolaborasi secara sinkron membentuk gerakan ketika ada hubungan antara siswa dengan pendidik, siswa dengan teman sebayanya, dan siswa dengan lingkungan belajar selama proses pembelajaran aritmatika.

Baik pendidik maupun peserta didik menjadi penghibur dalam melaksanakan target pembelajaran melalui praktik proses pembelajaran matematika. Dengan asumsi belajar berhasil, motivasi di balik ini akan mengarah pada hasil terbesar. Pembelajaran yang kuat akan mampu secara efektif mengikutsertakan semua siswa.

Jenjang pendidikan Matematika di sekolah disesuaikan dengan keahlian khusus yang perlu dikuasai siswa. Prinsip-prinsip kemampuan numerik mengacu pada seperangkat keterampilan matematika standar yang diharapkan dapat ditunjukkan oleh siswa saat mereka belajar. Standar ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan dasar, seperti menulis dan pemecahan masalah, dari berbagai sudut. Pengaturan dan pemilihan materi dalam hal ini bergantung pada kemampuan atau kapasitas siswa untuk mencapainya.

Ciri-ciri pembelajaran matematika sekolah dasar adalah sebagai berikut:

a) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral.

Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika dicirikan dengan adanya keterkaitan yang terus menerus antara topik yang dipelajari sebelumnya, yang merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mempelajari topik selanjutnya. Topik baru membangun dan meningkatkan pemahaman dari yang sebelumnya. Pada awalnya konsep diperkenalkan dengan menggunakan objek-objek nyata, kemudian dimunculkan kembali dalam bentuk yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi matematis yang biasa digunakan di lapangan.

b) Pembelajaran Matematika bertahap

Materi pelajaran matematika diajarkan secara bertahap, dimulai dengan konsep sederhana dan berlanjut ke konsep yang lebih kompleks. Selanjutnya, proses pembelajaran matematika dimulai dengan contoh nyata, kemudian bergerak ke contoh nyata sebagian, dan akhirnya menuju konsep abstrak.

- c) Metode pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

Penggunaan pendekatan induktif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar sejalan dengan tahapan perkembangan mental siswa, menjadikan matematika sebagai titik fokus ilmu deduktif dalam pembelajaran.

- d) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

Tidak berpengaruh antara kebenaran yang berbeda karena matematika mengikuti kebenaran yang konsisten. Sebuah pernyataan dianggap benar jika tidak bergantung pada pernyataan yang diterima sebelumnya.

- e) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna

Pembelajaran bermakna lebih mengutamakan pemahaman daripada hafalan saat mengajarkan materi pelajaran.

3. Pentingnya Pembelajaran Matematika

Ada banyak alasan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam matematika. Cornelius telah mengemukakan lima dasar pemikiran yang mendukung perlunya mempelajari matematika, karena sangat penting dalam berbagai aspek, yaitu:

- a) Sarana berfikir yang jelas dan logis
- b) Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari
- c) Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman
- d) Sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan
- e) Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya

Cockroft (1982) berpendapat perlunya membekali siswa dengan materi pembelajaran matematika.:

- a) diterapkan secara konsisten dalam semua bidang kehidupan
- b) Keterampilan matematika yang tepat diperlukan di semua bidang studi
- c) Bentuk komunikasi yang kuat, ringkas, dan jelas
- d) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara

- e) Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran
- f) Kepuasan dengan upaya untuk memecahkan masalah yang menantang

4. Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan keterampilan yang diperlukan untuk komunikasi numerik dan simbolik, serta penalaran logis yang dapat membantu dalam mengatasi masalah sehari-hari. Menurut Suparni (2012: 35), matematika adalah ilmu yang dapat diterapkan secara universal yang menjadi dasar bagi teknologi modern, dan memainkan peran penting dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan kognitif manusia. Umumnya pendidikan matematika dimulai sejak sekolah dasar dan berlanjut hingga sekolah menengah atas, dengan tujuan membekali siswa dengan berbagai kemampuan.:

- a) Memahami konsep, menjelaskan hubungan antar konsep, dan menerapkan konsep atau algoritma dengan cara yang fleksibel, akurat, efisien, dan akurat untuk menyelesaikan masalah.
- b) Menggunakan penalaran tentang pola dan sifat, melakukan manipulasi matematis ketika menggeneralisasi, mengumpulkan bukti atau menjelaskan ide dan pernyataan matematis.
- c) Pemecahan masalah, yang meliputi kemampuan memahami masalah, mengembangkan model matematika, memecahkan model, dan menginterpretasikan solusi.
- d) Mengkomunikasikan gagasan melalui simbol, tabel, diagram, atau sarana lain untuk memperjelas kondisi atau masalah.
- e) Mengkomunikasikan gagasan melalui simbol, tabel, diagram, atau sarana lain untuk memperjelas kondisi atau masalah..

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar yang disampaikan oleh Kemendiknas adalah sebagai berikut:

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan menerapkan konsep atau algoritma.

- b) Menjelaskan ide dan data matematis, melakukan manipulasi matematis dalam generalisasi, dan membangun bukti menggunakan inferensi pada pola dan karakteristik.
- c) Merancang model matematika, memahami masalah, menyelesaikan model, dan menginterpretasikan solusi yang diperoleh untuk memecahkan masalah.
- d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, bagan atau media lain untuk menjelaskan situasi atau masalah
- e) Memiliki perilaku yang menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

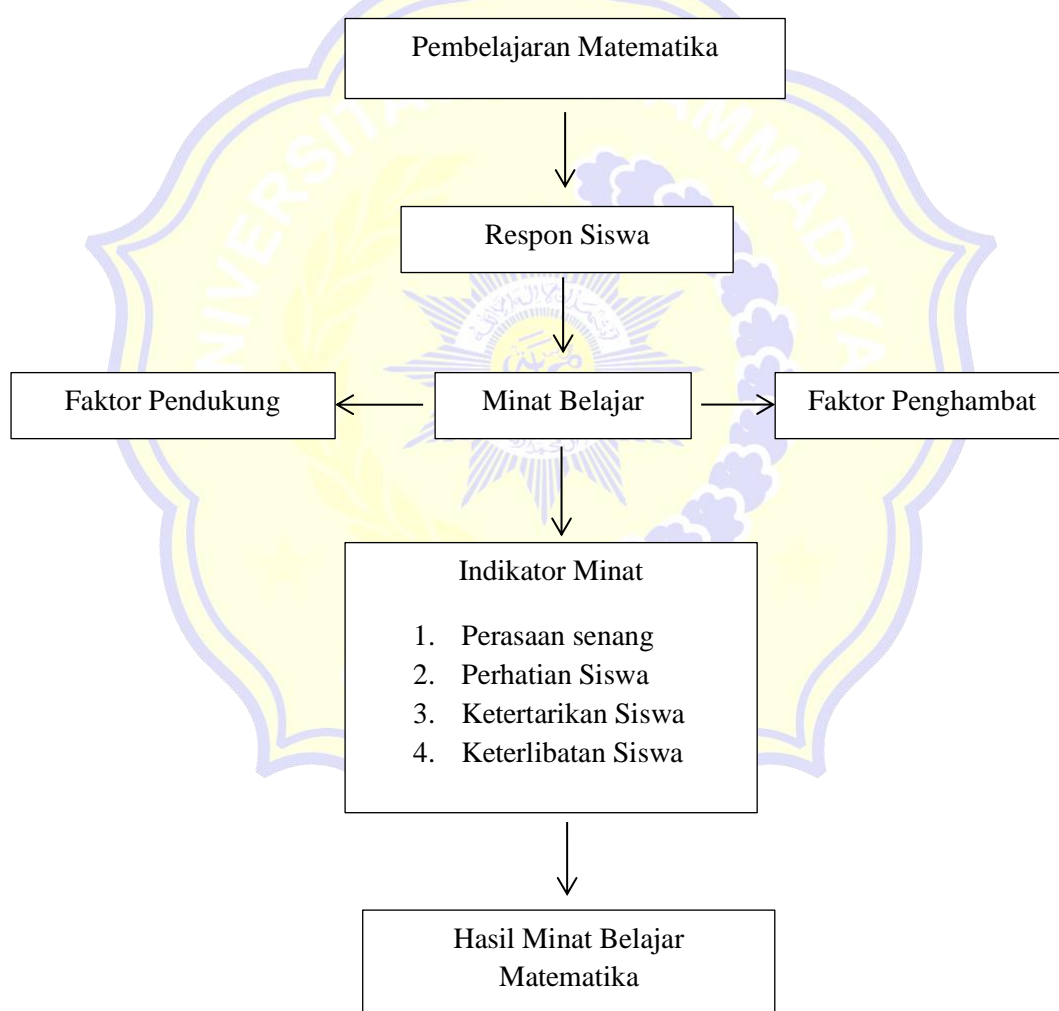
Menurut pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menetapkan situasi dan skenario pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif membentuk, mengungkap, dan mengolah pengetahuannya. . Selanjutnya, siswa dapat membentuk makna materi pembelajaran melalui prosedur pembelajaran dan membangunnya dalam memori, yang dapat disempurnakan dan diperluas lebih lanjut pada saat tertentu. Pendapat ini sejalan dengan penjelasan Zean Piaget bahwa pengetahuan atau pemahaman siswa ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.

2.2 Krangka Berpikir

Matematika diajarkan di sekolah dasar dan harus dikuasai oleh siswa di semua jenjang pendidikan. Ini adalah ilmu yang mendasar bagi kemajuan teknologi dan memainkan peran penting dalam pendidikan. Matematika sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki aplikasi praktis. Cara siswa menanggapi guru selama proses pembelajaran merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan.

Cara siswa menanggapi pembelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Tanda-tanda minat belajar matematika antara lain siswa

merasa senang dalam memperhatikan, tertarik dengan mata pelajaran, dan terlibat aktif. Namun, selama proses pembelajaran, minat siswa seringkali dapat berfluktuasi karena faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, sebagai seorang guru, penting untuk memahami baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat minat belajar siswa. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat siswa, yang pada akhirnya akan mengarah pada pembelajaran yang optimal dan tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut adalah gambaran dari framework yang telah peneliti susun.



Gambar 2.1 Krangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, khususnya penelitian kualitatif deskriptif. Metodologi penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2011: 9) pendekatan kualitatif adalah filsafat postpositivisme yang digunakan untuk mengkaji objek tertentu secara wajar. Metode penelitian digambarkan sebagai cara sistematis mengumpulkan data untuk tujuan dan aplikasi tertentu.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Sigerongan, SD Negeri 1 Karangbayan, SD Negeri 2 Karangbayan, yang berada di Kecamatan Lingsar yang bertempat di Kabupaten Lombok Barat

B. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023

3.3 Jenis dan Sumber Data

A. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:177), populasi tidak hanya terdiri dari kuantitas objek/subjek yang dianalisis tetapi juga mencakup semua ciri/atribut yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas IV sekolah dasar negeri di Kecamatan Lingsar yang berjumlah 3 sekolah, tiap sekolah di ambil hanya masing-masing 5 siswa, selain itu juga guru kelas IV menjadi subjek dalam penelitian ini.

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 131). Sampel dalam penelitian ini

adalah peserta didik (3) sekolah Negeri yang berada di Kecamatan Lingsar yang masing-masing 1 sekolah di ambil 5 siswa/siswi.

C. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010: 172), sumber data adalah berbagai sumber dari mana data-data yang dibutuhkan peneliti diperoleh. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan terkini di bidangnya masing-masing. Data ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi langsung mengenai kecenderungan siswa terhadap pembelajaran Matematika. Sumber data utama dalam penelitian khusus ini terdiri dari guru kelas, siswa, dan orang tua.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lapangan, seperti dokumen, yang relevan dan berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen tersebut meliputi lokasi sekolah, profil sekolah, materi pendidikan yang digunakan oleh guru, catatan kehadiran siswa, contoh pekerjaan siswa, dan nilai matematika. Tujuan menggabungkan dokumen-dokumen ini adalah untuk menyempurnakan temuan dan melengkapi informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi kelas dengan guru.

3.4 Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengatasi masalah penelitian. Wawancara dan dokumentasi adalah dua jenis pengumpulan data yang digunakan.

1. Wawancara

Dalam metode penelitian kualitatif, wawancara berfungsi sebagai sarana utama untuk mengumpulkan data. Seperti yang dikatakan

Sugiyono (2018: 219), wawancara melibatkan percakapan antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui penggunaan tanya jawab, yang pada akhirnya menghasilkan konstruksi makna dalam topik tertentu. Wawancara ini dilakukan kepada guru dan siswa, dengan maksud untuk mengumpulkan informasi mengenai minat siswa dalam belajar matematika.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat dimanfaatkan untuk sampai pada suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah, 2011: 131). Merupakan kegiatan penelitian dimana data yang berkaitan dengan masalah penelitian dikumpulkan melalui proses pengamatan di lapangan. Teknik ini melibatkan mengamati fenomena yang sedang terjadi. Pengamatan dilakukan baik pada guru maupun siswa. Informasi yang dicari melalui kegiatan observasi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika.

3. Dokumentasi

Tujuan dokumentasi adalah untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari lokasi penelitian (Sudaryono, 2016:90). Untuk studi khusus ini, pendekatan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang latar belakang sekolah, populasi siswa, dan daftar nama siswa di tiga sekolah yang terletak di Kecamatan Lingsar pada tahun 2023.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengkuantifikasi fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk mengukur minat siswa terhadap matematika.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan secara individual dengan guru kelas, siswa, dan orang tua, khusus untuk mengumpulkan informasi tentang minat

mereka dalam belajar, khususnya matematika. Kisi-kisi wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disajikan di bawah ini:

Tabel 3.2. Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Komponen	Sub Komponen	Jumlah Item Pertanyaan	
			Guru	Siswa
1	Minat Belajar	Perasaan senang siswa	2	4
		Perhatian siswa	2	3
		Ketertarikan siswa	2	4
		Keterlibatan siswa	2	6
2	Faktor Pendukung	Fasilitas pendukung pembelajaran	3	3
3	Faktor Penghambat	Kendala kegiatan pembelajaran	3	2

Tabel 3.1. Pedoman Wawancara Guru Kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika didalam kelas?	
2	Bagaimana perhatian siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika dalam kelas?	
3	Bagaimana ketertarikan siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika dalam kelas?	
4	Bagaimana keterlibatan siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika dalam kelas?	
5	Bagaimana faktor guru dalam mendukung minat belajar siswa kepada mata pelajaran matematika?	
6	Bagaimana faktor siswa dalam menumbuhkan minat belajar siswa kepada mata pelajaran matematika?	
7	Bagaimana faktor guru yang menghambat minat belajar siswa kepada mata pelajaran matematika?	

8	Bagaimana faktor dalam menghambat minat belajar pada mata pelajaran matematika?	
9	Bagaimana faktor lingkungan dalam menghambat minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika	

Tabel 3.2. Pedoman wawancara siswa

No	Pertanyaan
1.	Menurut kamu, pelajaran Matematika itu menyenangkan atau membosankan?
2.	Apa yang menyebabkan kamu kurang suka dengan mata Pelajaran Matematika?
3.	Apakah di rumah kamu selalu belajar Matematika?
4.	Apakah matapelajaran Matematika menjadi mudah dengan menggunakan media tambahan ketika belajar?
5.	Apakah berdiskusi bersama teman, kamu menjadi lebih senang , lebih bersemangat dan tekun untuk belajara Matematika?

2. Pedoman Observasi

Menurut Astutik (2015), observasi didefinisikan sebagai tindakan metodis mengamati dan mendokumentasikan komponen-komponen yang terwujud dalam suatu gejala yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam hal observasi yang dilakukan di kelas IV, peneliti meneliti keadaan sekolah, sarana dan prasarananya, serta metode pengajaran yang digunakan oleh guru.

3. Pedoman Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 274), metode dokumentasi merupakan pencarian data tentang berbagai subjek atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, Lenggeng, agenda, dan sumber lainnya. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini secara khusus difokuskan pada dokumen-dokumen yang digunakan selama proses pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan oleh guru, hasil belajar siswa, dan kehadiran siswa selama proses pembelajaran. Kisi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan di bawah ini:

Tabel 3.3. Kisis-kis dokumentasi pada penelitian

No.	Aspek yang dikaji	Indikator	Sumber Data
1.	Perangkat pembelajaran	3.7 Silabus 3.8 RPP	3.9 Silabus 3.10 RPP
2.	Hasil minat belajar	3.11 Foto Hasil lembar wawancara siswa	3.12 Foto hasil lembar wawancara siswa
3.	Absensi siswa	a. Daftar hadir siswa	a. Daftar hadir siswa

Uji reliabilitas menentukan apakah suatu instrumen secara konsisten menghasilkan data yang sama ketika digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama. Jika nilai alpha lebih besar atau sama dengan 0,7 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut cukup reliabel.

3.6 Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan suatu standar untuk menilai tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2017:269), keabsahan data mengacu pada tingkat kepercayaan yang diperoleh dan dipertanggungjawabkan dalam temuan penelitian. Menurut Moloeng (2017:324), ada empat kriteria validitas data: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data, memastikan keselarasan dengan maksud dan tujuan penelitian. Menurut Moleong (2017:330), triangulasi adalah cara memvalidasi data dengan membandingkannya dengan sumber lain atau menggunakan teknik yang berbeda. Dengan kata lain, peneliti dapat memverifikasi temuan mereka

dengan membandingkannya dengan berbagai sumber dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknis..

1. Sumber Trigulasi

Menurut Moleong (2017: 331), sumber triangulasi ialah tindakan membandingkan dan memverifikasi tingkat keandalan informasi yang dikumpulkan dari berbagai periode dan metode dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, pengumpulan data melibatkan guru kelas dan siswa sebagai narasumber.

2. Teknik Trigulasi

Menurut Sugiyono (2017:274), teknik triangulasi digunakan untuk memastikan kredibilitas data dengan mengecek silang informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai teknik. Untuk studi khusus ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara dokumentasi dengan guru dan siswa.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini menggunakan teori Bogdab yang telah dimodifikasi oleh Moleong (2012: 126), yaitu (1) pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan, (3) analisis data, (4) penulisan laporan. Teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tugas awal pada fase ini adalah mengkaji secara menyeluruh isu-isu tentang pendidikan sekolah dasar, yang menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan studinya. Selanjutnya lokasi penelitian diidentifikasi sebagai SD Negeri 1 Gunungsari yang terletak di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Para peneliti memulai pengamatan awal mereka di sekolah tersebut, mengarahkan mereka untuk menemukan berbagai solusi untuk mengatasi tantangan pendidikan saat ini.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Selama tahap kerja lapangan, akan ada seminar proposal yang dilanjutkan dengan survei titik. Survey ini akan melibatkan melakukan wawancara dengan guru yang secara langsung mengamati pelaksanaan

pembelajaran matematika. Selain itu, data survei akan dilengkapi dengan pendokumentasian hasil observasi dalam format foto di SD Negeri Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

3. Tahap Analisis Data

Selama tahap analisis data, peneliti mengkaji data yang dikumpulkan dari wawancara observasional dan dokumentasi, yang memberikan informasi yang komprehensif tentang minat belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri Lingsar kabupaten Lombok Barat..

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah tahap penulisan laporan, di mana peneliti menjelaskan temuan yang dikumpulkan dan dianalisis. Selanjutnya, informasi tersebut disusun secara sistematis sebagai laporan skripsi. Penulis kemudian meninjau hasil tertulis dan melanjutkan untuk melakukan pemeriksaan untuk mengimplementasikan hasil penelitian.

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah metode yang digunakan untuk memeriksa temuan data penelitian dengan cara yang membuatnya lebih dapat dipahami dan ditafsirkan. Menurut Sugiyono (2017:244), analisis data adalah proses sistematis pengumpulan dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini melibatkan mengkategorikan data, menggambarannya secara rinci, memilih informasi penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti empat tahapan yang digariskan oleh Miles dan Huberman: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan hasil konklusif:

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua. Observasi dilakukan

dengan guru, siswa, dan orang tua. Wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa dilakukan di SD Negeri Lingsar Kecamatan.

2. Reduksi Data (*data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2017: 247), mereduksi data melibatkan meringkas, memilih elemen kunci, dan berkonsentrasi pada aspek signifikan sambil mencari tema dan pola. Konsekuensinya, data yang dipadatkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam upaya pengumpulan data selanjutnya. Pada fase ini, peneliti secara khusus memilih untuk memanfaatkan data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa, karena mencakup berbagai informasi. Para peneliti semata-mata berkonsentrasi pada menyelidiki minat dalam matematika yang berkaitan dengan pembelajaran..

3. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya melibatkan penyajian data. Penyajiannya bisa dalam berbagai bentuk seperti deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau narasi dengan penjelasan tekstual (Sugiyono 2017: 249). Tujuan penyajian data adalah untuk memahami peristiwa yang terjadi dan menyusun strategi untuk masa depan berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Pada tahap ini, data yang telah direduksi disajikan secara deskriptif untuk memudahkan pemahaman.

4. Penarikan Kesimpulan (*concluding darwing*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir pada analisis data. Menurut Sugiyono (2017: 252) pada tahap ini, peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir penelitian. kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum

pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausal atau interaktif hipotesis atau teori, (Sugiyono, 2017: 253).

